

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

**(Studi Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka
Industri yang Terdaftar di BEI 2014-2017)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Yefta Rachel

11 15 28088

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2019

SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri
yang Terdaftar di BEI 2014-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

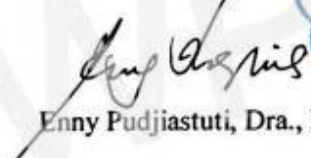
YEFTA RACHEL

No Induk Mahasiswa: 1115 28088


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2019 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Eppy Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji


Effaim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka
Industri yang Terdaftar di BEI 2014-2017)

YEFTA RACHEL

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. ROE sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: ROE, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence of working capital on profitability in the consumer goods industry sector and various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. Working capital increases with working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, and certification turnover as an independent variable. ROE as the dependent variable. The analytical method used is the normality test, descriptive statistics, the classic assumption test. The hypothesis in this study discusses using multiple regression analysis. The results of hypothesis testing state that partial working capital shows a significant negative, cash turnover and accounts receivable turnover have a significant positive effect, while turnover is not related to profitability.

Keywords: ROE, working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti menjamin kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, ataupun untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Demi mewujudkan kepentingan tersebut, perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan laba yang diperoleh. Memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban merupakan cara yang dapat digunakan untuk memaksimalkan laba. Memaksimalkan pendapatan dapat diperoleh dengan melakukan peningkatan penjualan. Dalam rangka peningkatan penjualan, perusahaan perlu untuk mengetahui selera konsumen. Selain hal tersebut, menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk melakukan peningkatan penjualan. Untuk dapat menghasilkan barang dan jasa, tentunya diperlukan sumber daya seperti sumber daya modal, sumber daya manusia dan intelektual serta sumber daya alam dan teknologi. Sumber daya tersebut tidak dapat diperoleh tanpa menimbulkan biaya, sehingga harus dilakukan secara efisien dan efektif. Dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien maka dapat menghasilkan tingkat laba yang direncanakan oleh perusahaan. Dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, modal kerja diperlukan untuk mendanai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Modal kerja merupakan aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membayar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemasok, membayar gaji karyawan dan membayar pajak. Modal kerja dapat diukur dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Dalam menetapkan kebutuhan modal kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, perlu perhatian dan pengendalian yang seksama. Apabila modal kerja yang tersedia melebihi kebutuhan akan menyebabkan penggunaan modal kerja yang tidak optimal atau terdapat modal kerja yang menganggur, sehingga dapat menurunkan tingkat laba dan tidak optimalnya kontribusi terhadap modal kerja. Apabila modal kerja yang tersedia lebih kecil maka akan dapat menghambat proses produksi perusahaan dan berakibat pada menurunnya laba atau profitabilitas perusahaan. Dengan demikian kebijaksanaan yang tepat dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan jumlah dan komposisi modal kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar lebih efisien, sehingga sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dimanfaatkan untuk mendorong meningkatkan laba atau profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROE)?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROE)?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROE)?
4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROE)?

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana pemilik dan pemegang saham perusahaan sebagai *principal* sedangkan pihak manajemen bertindak sebagai *agent*.

(Jensen, 1976) mengartikan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual yang terjadi antara *principal* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa sesuai kepentingan *principal* dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan imbal hasil yang besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Maka dari itu para manajer diharapkan untuk dapat meningkatkan profitabilitas agar kebutuhan baik para pemegang saham maupun manajer sama-sama terpenuhi. Informasi mengenai kemampuan manajer dalam melakukan kegiatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

operasional dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Karna adanya perbedaan antara principal dan agent maka principal memerlukan informasi dari agent berupa laporan keuangan untuk kepentingan pertanggungjawaban.

Profitabilitas

Menurut (Sutrisno, 2003), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya dengan efisien.

Perputaran modal kerja

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perputaran kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan akan membuat kegiatan operasional menjadi lebih baik, dengan adanya kegiatan operasional yang lebih baik maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi (Riyanto, 2001).

Perputaran piutang

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan, untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Perusahaan diharapkan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisasi kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat memperoleh laba. Jika perusahaan mampu mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadi *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan, yang akan berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

Perputaran persediaan

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Hipotesis

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE. Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor Industri Barang konsumsi dan sektor Aneka Industri yang <i>go-public</i> .	85
2	Perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI pada tahun 2014-2017.	85
3	Perusahaan tersebut aktif menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2014-2017.	55
4	Perusahaan tersebut mencatatkan laba pada tahun 2014-2017.	38
5	Perusahaan tersebut memiliki informasi yang lengkap terkait variabel-variabel dalam penelitian selama tahun 2014 hingga 2017.	38

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, bisa menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Santoso (2002) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal, yang dapat dilihat dari:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

Hasil dari uji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0.226

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai pada baris *asymp.Sig* (2-tailed) lebih dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data pada variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (dalam jutaan rupiah)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran modal kerja	152	0.56	69.58	6.3062	8.11888
Perputaran kas	152	1.16	236.45	25.2680	39.59621
Perputaran piutang	152	0.86	44.91	9.1543	8.61653
Perputaran persediaan	152	0.63	26.40	4.8407	3.80609
ROE	152	0.06	75.43	13.8307	10.17581
Valid N (listwise)	152				

Pada tabel statistik deskriptif, diketahui bahwa pada variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum 0,56, nilai maksimum 69,58, *mean* sebesar 6,3062, dan standar deviasi sebesar 8,11888. Pada variabel perputaran kas dijelaskan dalam tabel bahwa nilai minimum sebesar 1,16, nilai maksimum 236,45, *mean* sebesar 25,2680, dan standar deviasi sebesar 39,59621. Pada variabel perputaran piutang dapat dilihat bahwa nilai minimum yang dimiliki sebesar 0,86, nilai maksimum 44,91, *mean* sebesar 9,1543 dan dengan standar deviasi sebesar 8,61653. Pada variabel perputaran persediaan mempunyai nilai minimum 0,63, nilai maksimum 26,40, *mean* sebesar 4,8407 dengan standar deviasi sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3,80609. Variabel ROE dijelaskan dalam tabel bahwa nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum 75,43, *mean* sebesar 13,8307, dan dengan standar deviasi sebesar 10,17581.

1. Perputaran modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai perputaran modal kerja tertinggi dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu sebesar 69,58 pada tahun 2015 dan nilai terendah yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk yaitu sebesar 0,56 pada tahun 2017.

2. Perputaran kas

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai perputaran modal kerja tertinggi dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 236,45 pada tahun 2017 dan nilai terendah yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 1,16 pada tahun 2015.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai perputaran piutang tertinggi dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk yaitu sebesar 44,91 pada tahun 2017 dan nilai terendah yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk yaitu sebesar 0,86 pada tahun 2017.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dibandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan untuk suatu periode. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai perputaran persediaan tertinggi dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu sebesar 26,40 pada tahun 2016 dan nilai terendah yang dimiliki oleh PT KMI Wire and Cable Tbk yaitu sebesar 0,63 pada tahun 2017.

5. ROE

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna Tbk yaitu sebesar 75,43 pada tahun 2014 dan nilai terendah yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk yaitu sebesar 0,06 pada tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cutoff* yang umum

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perputaran modal kerja	0.975	1.026	Tidak ada multikolinearitas
Perputaran kas	0.945	1.058	Tidak ada multikolinearitas
Perputaran piutang	0.949	1.054	Tidak ada multikolinearitas
Perputaran persediaan	0.979	1.021	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keempat variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada keempat variabel penelitian tersebut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengukuran dapat dilihat dari titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

Tabel 5

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Perputaran modal kerja	0.149
Perputaran kas	0.059
Perputaran piutang	0.445
Perputaran persediaan	0.086

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa keempat variabel tersebut memiliki signifikansi $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Langkah-langkah pengujian autokorelasi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6

Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$0 < DW < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq DW \leq d_u$	Tidak ada keputusan
$4 - d_L < DW < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$	Tidak ada keputusan
$d_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi

Tabel 7

Hasil Uji Autokorelasi

N	K	d_L	d_u	$4 - d_u$	$4 - d_L$	DW	Kesimpulan
152	4	1,6812	1,7891	2,2109	2,3188	1,929	Tidak ada autokorelasi

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Semakin mendekati nol (0) besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu analisis, semakin kecil hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati satu (1) besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan analisis, semakin besar hubungan semua variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji diketahui pada model regresi diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,258. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Variabel	t-Hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Perputaran modal kerja	-3.200	0.002	Signifikan
Perputaran kas	4.625	0.000	Signifikan
Perputaran Piutang	3.718	0.000	Signifikan
Perputaran persediaan	1.446	0.150	Tidak signifikan

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 seperti terlihat pada tabel 4.8 di atas, variabel perputaran modal kerja memiliki t hitung sebesar -3.200 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Artinya bahwa semakin meningkat perputaran modal kerja, maka dapat menurunkan profitabilitas, sebaliknya semakin menurun tingkat perputaran modal kerja maka dapat meningkatkan profitabilitas. Adanya pengaruh negatif signifikan mengindikasikan bahwa terdapat penumpukan modal kerja sebagai dampak dari ketidakefisienan penggunaan modal kerja sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas. Salah satu penyebab terjadinya penumpukan modal kerja adalah terlalu banyaknya pembelian persediaan yang tidak diimbangi dengan permintaan oleh konsumen, sehingga persediaan yang ada di perusahaan tidak dapat dikonversi menjadi kas dan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Ketidakefisienan penggunaan modal kerja mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tepat sasaran dalam membiayai setiap aktivitasnya, seperti membeli banyak persediaan atau bahan baku tanpa mempertimbangkan tingkat permintaan konsumen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dan Badera (2015) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki t hitung sebesar 4,625 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan membuat kegiatan operasional menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan operasional yang lebih baik maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh putri, Made Sri dan Dian bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki t hitung sebesar 3,718 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisasi kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat memperoleh laba. Menurut Budiansyah, dkk (2016) jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadi *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, yang akan berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh putri, Sri dan Dian bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar 1,446 dan nilai signifikansi sebesar 0,150. Dapat disimpulkan bahwa $0,150 > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi dan aneka industri kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Menurut Budiansyah, dkk (2016), apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lokollo dan Lestari (2014) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Uji F atau Uji Simultan

Tabel 9

Hasil Uji Statistik F

	F	Signifikansi	Kesimpulan
Regression	12.789	0.000 ^b	Signifikan

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen Perputaran modal kerja, Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap variabel dependen profitabilitas. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung 12,789 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk sektor yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan yang diperoleh.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sehingga belum bisa mengetahui variabel independen lain yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Adjusted* koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut hanya sebesar 25,8% sedangkan sisanya sebesar 74,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

3. Periode penelitian selama empat tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2017 sehingga hasil kesimpulan belum bisa digeneralisasikan pada periode lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas dari berbagai sektor perusahaan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang digunakan agar dapat mengetahui variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel lain yang bisa digunakan seperti *gross profit margin*.
3. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian lebih dari empat tahun. Dengan bertambahnya periode penelitian diharapkan variabel perputaran persediaan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Algifari. (2010). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Anthony, G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiansyah, O. S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Skripsi STIE MDP*.
- Djarwanto, P. (1989). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- E.Kieso, D. J. (2011). *Intermediate Accounting, Edisi 12*. Erlangga.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S. (2002). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Indriantoro, n. S. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meckling, J. &. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-306.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PSAK1. (2015). *PSAK1 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Riyanto, B. (1994). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siswanti, T. (2006). Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek . *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* , vol.4 No.2.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. (2007). *Sistem Pengendalian Manajemen* . Yogyakarta: Amus.

Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: edisi pertama EKONISISA.

Syamsuddin, L. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

